

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terungkapnya kasus kecurangan laporan keuangan perusahaan raksasa di Amerika Serikat pada tahun 2001 yaitu kasus *Enron Corporation* yang melibatkan kantor akuntan publik *Arthur Anderson* untuk menutupi masalah laporan keuangannya, menyebabkan *Enron Corporation* bangkrut dan dibubarkannya KAP *Arthur Anderson* karena tidak dapat mempertahankan independensinya. Oleh sebab itu setiap perusahaan diwajibkan untuk mengelola laporan keuangannya dengan benar sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku. Laporan keuangan itu pun nantinya akan digunakan untuk mengambil keputusan. Dan untuk dapat memastikan laporan keuangan maka harus diaudit atas laporan keuangan tersebut agar tidak menyesatkan bagi para pengguna laporan keuangan. Untuk pelaksanaan audit pun harus dilakukan oleh pihak auditor dan KAP yang mempunyai reputasi bagus dan masih terjaga independensinya.

Di Indonesia telah ada peraturan tentang seorang auditor untuk melakukan rotasi, peraturan itu diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01.2008 pasal 3, ayat (1) yang berisi bahwa “pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku

berturut-turut dan oleh seorang akuntan *public* lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut". Dari peraturan mengenai pergantian auditor tersebut maka akan timbul perilaku perusahaan untuk melakukan yang namanya *auditor switching*. *Auditor switching* juga dianggap sebagai cara untuk tetap mempertahankan independensi seorang auditor terhadap kliennya. *Auditor switching* ini yang sifatnya wajib (*mandatory*) dan ada juga sukarelawan (*voluntary*).

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayani dan Januarti (2011) terdapat sebanyak 95 atau (62%) perusahaan publik yang melakukan *auditor switching* yang terdiri dari 26 atau (17%) perusahaan publik yang melakukan *auditor switching* secara *mandatory* dan 69 atau (45%) perusahaan publik yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary*, hal tersebut merupakan hal yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti penelitian mengenai *auditor switching*.

Setiap perusahaan tentunya ingin mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya, begitu juga auditor ingin memberikan opini wajar tanpa pengecualian, karena hal tersebut akan mempengaruhi kepercayaan para *stakeholder* dalam menginvestasikan dananya dan dapat mengangkat nama auditor untuk lebih diminati oleh perusahaan-perusahaan lainnya.

Opini audit dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan eksternal karena sangat berguna bagi investor dalam hal mengambil keputusan. Manajemen perusahaan akan mengganti

auditornya karena mereka memberikan opini audit yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan manajemen perusahaan akan mencari auditor yang lebih mudah diatur (*Carcello dan Neal, 2003*). Apabila sebuah perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian, maka hal tersebut akan membuat perusahaan untuk melakukan *auditor switching*, sehingga tingkat independensi auditor justru akan meningkat, karena auditor mampu untuk menganalisis laporan keuangan dan memberikan opini yang sesuai dengan kondisinya.

Hasil penelitian dari Putri, dkk (2014) mengenai opini audit, menunjukkan hasil bahwa variabel opini auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*. Hal inilah yang menyebabkan adanya resiko yang dipertimbangkan oleh perusahaan-perusahaan yang menjadi responden dalam penelitian ini. Buchari dan Marita (2014) membuktikan adanya pengaruh signifikan opini auditor terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini mengkonfirmasi bahwa kualitas opini audit cukup menentukan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak sesuai dengan harapan perusahaan), perusahaan cenderung akan mengganti auditor yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Penelitian tentang variabel opini auditor juga dilakukan oleh Merawati, dkk (2013) yang membuktikan bahwa variabel opini auditor berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratini dan Astika (2013) justru membuktikan bahwa variabel opini auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Juliantri dan Rasmini (2013) juga memperoleh hasil bahwa variabel opini auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) suatu laporan keuangan. Dalam riset ini KAP yang memiliki reputasi diprosikan dengan *The Big 4*. Rudyawan dalam Mahantara (2013) menyatakan reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Memilih Kantor Akuntan Publik yang memiliki nama baik diharapkan nantinya dapat menciptakan ketertarikan bagi pihak-pihak yang ingin berinvestasi. Maka perusahaan yang sudah menggunakan KAP *The Big 4*, mereka cenderung enggan untuk berganti KAP. Menurut penelitian Praptitorini dan Januarti (2007), investor cenderung lebih percaya pada laporan keuangan auditan yang dihasilkan oleh auditor yang bereputasi. *The Big 4* adalah auditor bereputasi dan mempunyai keahlian yang lebih baik daripada auditor selain *The Big 4*. Hasil penelitian tersebut bertolakbelakang dengan Sinarwati (2010) yang mengatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh pada auditor switching.

Penelitian sebelumnya masih banyak terdapat pertentangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Masih

terdapat hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh opini audit dan reputasi KAP terhadap *auditor switching*. Menurut Divianto (2011) opini audit sebelumnya berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, sedangkan menurut Wahyuningsih dan Suryanawa (2012) opini audit sebelumnya berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Untuk reputasi terdapat perbedaan hasil penelitian antara Sinarwati (2010) dan Wijayanti (2010). Menurut Sinarwati (2010). Menurut Sinarwati (2010) reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *auditor switching* sedangkan menurut Wijayanti (2010) reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Fee audit adalah honorarium atau upah yang akan dibebankan oleh akuntan *public* kepada perusahaan auditee atas jasa audit yang dilakukan oleh seorang auditor. Ketika *fee audit* melampaui batas toleransi yang ditetapkan perusahaan, perusahaan akan mencari auditor dengan penawaran *fee audit* yang lebih rendah meskipun mereka harus melepas auditor yang biasa mereka gunakan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Saat manajer merasa sudah tidak nyaman dengan *fee audit* yang mereka bayarkan, mereka akan mencoba untuk melakukan *auditor switching* sehingga dapat menemukan penawaran yang lebih baik dengan *fee audit* yang mereka tawarkan (Prahartari, 2013). Selain itu, tingginya penawaran *fee audit* kepada perusahaan justru akan meningkatkan kualitas independensi auditor. Berdasarkan hasil penelitian Astuti & Ramantha (2014), membuktikan bahwa variabel *fee audit* berpengaruh positif terhadap

auditor switching. Adanya beberapa ketidak konsistenan pada penelitian diatas, maka peneliti ingin menguji kembali variabel-variabel yang mempunyai pengaruh terhadap *auditor switching*, yaitu variabel opini audit, reputasi KAP dan *fee audit*.

Pergantian auditor ini mempunyai tujuan yaitu untuk menjaga independensi dari seorang auditor agar bisa tetap bersikap objektif dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor. Apabila terjadi *auditor switching* yang dilakukan ini diluar aturan, maka akan menimbulkan kecurigaan dari pihak eksternal pengguna laporan keuangan dan itulah penyebabnya untuk mencari tahu penyebab dilakukannya *auditor switching* ini.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Opini Audit, Reputasi KAP, dan *Fee audit* terhadap *Auditor Switching* Periode 2010-2015 (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”** Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Putra dan Suryanawa (2014) dengan mengikuti salah satu saran terdahulu. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel independen yaitu *fee audit*.

Penelitian tentang *auditor switching* ini memang sudah banyak dilakukan. Namun masih banyak hasil yang berbeda dari penelitian-penelitian lainnya. Hal inilah yang menjadi alasan *auditor switching* masih sangat menarik untuk diteliti, banyak beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan atau klien untuk melakukan pergantian KAP

atau auditor. Apabila perusahaan melakukan pergantian KAP atau auditor setelah 5 tahun, ini tidak perlu dipertanyakan karena bersifat wajib (*mandatory*). Namun yang jadi masalah, apabila pergantian KAP atau auditor dilakukan secara sukarela (*voluntary*) dan pergantian dari KAP non big 4 ke big 4.

Penelitian ini juga mengubah sampel yaitu dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 menjadi perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Hal ini disebabkan karena penelitian untuk di perbankan masih sangat jarang, sehingga hal tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh positif opini audit, reputasi KAP, dan *fee audit* terhadap *auditor switching* selama periode 2010-2015 pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*?
2. Apakah reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *auditor switching*?
3. Apakah *fee audit* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian pada penelitian ini meliputi:

1. Untuk menguji pengaruh positif opini audit terhadap *auditor switching*.
2. Untuk menguji pengaruh positif reputasi KAP terhadap *auditor switching*.
3. Untuk menguji pengaruh positif *fee audit* terhadap *auditor switching*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan auditing.
 - b. Dapat memberikan pemahaman dan penjelasan tentang opini audit, reputasi KAP, dan *fee audit* terhadap *auditor switching*.
2. Manfaat Praktik
 - a. Menambah wawasan pengetahuan tentang *auditor switching* pada Kantor Akuntan Publik
 - b. Sebagai bahan kontribusi dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *auditor switching*.

